

Analisis Peran Pemerintah, Inovasi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

Yoko Tristiarto¹, Wahyudi², Tri Siswantini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email : ¹yoko.tristiarto@upnvj.ac.id; ²wahyudi@upnvj.ac.id, ³tri.siswanti@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap pengembangan UKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang berada di wilayah Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Ukuran sampel diambil sebanyak 100 sampel, dengan metode *non probability sampling* khususnya adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan sampel berjumlah 100 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan UKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,051 . (2) inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,77 . (3) peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,178.

Kata Kunci: Pengembangan UKM, Literasi Keuangan, Inovasi, Peran Pemerintah.

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of financial literacy, innovation, and the role of government on the development of SMEs. The population in this study were UKM players who were in the area of Bojongcae Village, Cibadak Lebak District, Banten. The sample size was taken as many as 100 samples, with a non-probability sampling method, especially purposive sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a sample of 100 respondents. The analysis technique used is the Partial Least Square (PLS) analysis method. The results of this study indicate that (1) financial literacy has no significant effect on the development of SMEs with a path coefficient value of 0.051. (2) innovation has a significant influence on the development of SMEs with a path coefficient of 0.77. (3) the role of government has a significant effect on the development of SMEs with a path coefficient of 0.178.

Keywords: SME Development, Financial Literacy, Innovation, Role of Government.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia ini memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam pertumbuhan ekonomi dan penuntasan jumlah pengangguran, mendorong akselerasi pembangunan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan dan menanggulangi kemiskinan. Menurut Ariani

(2013 hlm.102). Melalui kewirausahaan, UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Perkembangan UMKM yang besar ditunjukkan oleh banyaknya jumlah unit usaha serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lebak Banten, didapatkan hasil bahwa masalah paling utama pada pelaku UKM adalah masalah modal, selain masalah modal, masalah lain yang dihadapi pelaku UKM adalah masalah mengenai lokasi usaha, perizinan usaha, dan pembukuan mengenai keuangan usaha. Berdasarkan kejadian dilapangan pelaku UKM yang terkendala pada lokasi usaha dapat berdampak langsung terhadap perizinan, dikarenakan mereka yang tidak memiliki lokasi usaha banyak yang menjadikan trotar sebagai lokasi usaha mereka, tentu saja hal tersebut bertentangan dengan peraturan pemerintah mengenai trotoar sebagai zona steril dari aktivitas perdagangan. Selanjutnya pada masalah perizinan, pelaku UKM banyak yang tidak memiliki izin untuk mendirikan usaha dikarenakan mereka takut akan dikenakan pajak. Lalu, pelaku UMKM belum memahami betul mengenai pentingnya pembukuan dalam usaha mereka, hal ini disebabkan karena tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir.

Menurut David Smallbone dan Freidrieke Welter, (2001) Negara adalah faktor utama yang mempengaruhi sifat dan laju pengembangan UKM, bahwa banyak perusahaan bertahan hidup dan kadang-kadang tumbuh tanpa bantuan pemerintah karena mereka memiliki kreatifitas dalam memobilisasi sumber daya serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, namun banyak juga perusahaan yang tidak mampu berkembang.

Selain kebijakan pemerintah pada UKM, cara lain yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM adalah dengan

memperkaya pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik sebagaimana yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Menurut Muraga & John (2015) dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka. Menurut Muliawan (2016), kondisi masyarakat Indonesia yang hanya memiliki pengetahuan keuangan sebesar 21,84% menjadi kendala dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang disebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat melek keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan.

Cara lain dalam mengatasi masalah pada UMKM adalah dengan cara melakukan inovasi dalam berbisnis. Inovasi dalam dunia usaha berkaitan erat dengan upaya pengusaha untuk menciptakan hasil yang lebih baik lewat produk baru, pelayanan baru, perubahan proses operasional dan manajerial, perubahan organisasi bahkan perubahan di segmen pasar. Menurut Lee, C. (2007), perusahaan kecil perlu melakukan inovasi, dimana perusahaan yang lebih muda lebih mungkin berinovasi dibandingkan perusahaan yang lebih tua. Perusahaan kecil dengan banyak karyawan juga lebih mungkin berinovasi. Menurut Sukirno (2012, hlm. 435) mengatakan bahwa inovasi yang dilakukan oleh adanya kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah keharusan yang akan mempengaruhi sektor ekonomi sebuah negara.

Setelah memahami uraian di atas, peneliti akan melihat bagaimana pengaruh dari peran pemerintah, inovasi dan literasi keuangan terhadap pengembangan usaha khususnya pada UKM.

2. METODOLOGI

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Usaha (Y)
Business development/pengembangan usaha merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator permodalan, penentuan lokasi, menambah varian produk.
- b. Peran Pemerintah (X₁)
Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap Kebijakan Pemerintah. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator supportive government policies, policy implementation, government funding.
- c. Inovasi (X₂)
Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap inovasi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert dilihat dari indikator keunggulan produk, keunikan produk, & efisiensi biaya.
- d. Literasi Keuangan (X₃)
Variabel ini memiliki skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap financial literacy/

pengetahuan keuangan, skor tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert dilihat dari indikator kepemilikan rekening atas nama perusahaan, setoran dana minimal saat pembukaan rekening, pengetahuan tentang jaminan tabungan, kepahaman tentang perhitungan bunga kredit per tahun, pengetahuan tentang pengaruh inflasi terhadap nilai uang, dan pengetahuan tentang nilai waktu uang.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi objek populasi adalah pelaku usaha kecil dan menengah di Kabupaten Lebak Banten. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan.

Adapun teknik skoring yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas peringkat jawaban 1 hingga 5. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Peringkat Jawaban Kuesioner

Skala Likert	X ₁	X ₂	X ₃	Y
1	STS	STS	STS	STS
2	TS	TS	TS	TS
3	N	N	N	N
4	S	S	S	S
5	SS	SS	SS	SS

Sumber : data diolah

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

Nilai Indeks : $(\%F_1 X_1) + (\%F_2 X_2) + (\%F_3 X_3) + (\%F_4 X_4) + (\%F_5 X_5) / 5$

Dimana :

F₁ adalah frekuensi responden yang menjawab 1

F₂ adalah frekuensi responden yang menjawab 2

F₃ adalah frekuensi responden yang menjawab 3

F₄ adalah frekuensi responden yang menjawab 4

F₅ adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Batas nilai indeks tertinggi dan terendah diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

a. Batas nilai indeks tertinggi diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Sampel} \times \text{Jawaban Tertinggi}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

b. Batas nilai indeks terendah diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Sample} \times \text{Jawaban Terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

c. Rentang interprestasi dengan rumus three box method :

Batas nilai tertinggi – Batas nilai terendah

3

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik t. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b) sama dengan nol, atau :

- Peran Pemerintah berpengaruh terhadap Pengembangan UKM.
- Inovasi berpengaruh terhadap Pengembangan UKM.
- Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengembangan UKM.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan semakin tinggi nilai R², hal tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan atau peningkatan variabel dependen.

3. LANDASAN TEORI

Konsep UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17

Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada BAB I, pasal 1 menyebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan dan perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualannya. Tolak ukur pengembangan usaha harus dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian Peran Pemerintah

Indonesia memiliki kebijakan pemerintah dalam hal pembiayaan kewirausahaan yang bernama program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sesuai dengan UU No. 20 tentang mengatasi kurangnya akses kewirausahaan untuk memperoleh kredit atau pembiayaan. Tujuan utama program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah meningkatkan dan memperluas pelayanan bank kepada wirausaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing wirausaha, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Manfaat dari regulasi tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pemerintah sebagai pembuat

regulasi dan dari sisi pengusaha sebagai obyek perizinan. Bagi pemerintah, perizinan diperlukan untuk menjaga ketertiban umum dan memberikan perlindungan kepada masyarakat secara luas. Bagi pengusaha, perizinan seharusnya memberi manfaat sosial dan ekonomi. Bila suatu kebijakan atau regulasi tidak sesuai dengan harapan, tentunya kebijakan tersebut harus dievaluasi karena dengan adanya evaluasi akan diperoleh masukan yang berkaitan dengan ketidaksiesuaian kebijakan dengan kinerja yang diharapkan.

Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor UMKM tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM di dalam proses pembangunan nasional, khususnya dalam kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui perluasan kerja dan peningkatan pendapatan.

Pengertian Inovasi

Inovasi sering digambarkan sebagai sumber kehidupan organisasi dan yang menentukan di dalam suatu perusahaan. Nilai inovasi yang benar dinyatakan di dalam suatu hasil (outcome) seperti produk yang diperdagangkan. Menurut Suryono & Dodik (2017 hlm. 446), inovasi merupakan pijakan bagi UKM untuk mencapai tingkat daya saing yang kompetitif. Inovasi yang tinggi baik itu inovasi proses maupun inovasi produk akan meningkatkan kemampuan UKM akan menciptakan produk yang lebih berkualitas. Inovasi tetap jadi tuntutan dan sangat penting dengan berbagai inovasi, baik mulai dari produk maupun dari prosesnya dan bisa di lihat seberapa besar kontribusi upaya inovasi itu pada revenue dan prosesnya, terutama inovasi itu harus diarahkan pada aspek UKM itu sendiri, namun

harus diatasi juga dengan biaya yang rendah, sehingga inovasi harus difokuskan pada efisiensi dan defisiensi produk, termasuk pula didalamnya menyangkut kelayakan dan kualitas yang lebih baik.

Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama atau bersaing di pasar. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan selalu berubah-ubah.

Literasi Keuangan

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) mendefinisikan bahwa Literasi Keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Menurut Garmen dan Forgue (2018, hlm 4) *financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang mempunyai financial literacy dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan tentang keuangan.

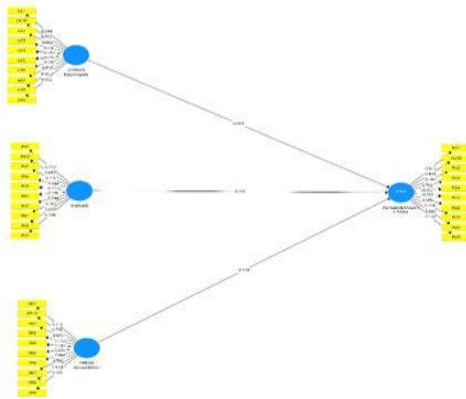
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu UKM di Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten yang memiliki izin dan memenuhi syarat kredit. Berdasarkan informasi jumlah UKM yang terdaftar yang dijadikan objek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebesar 100 data penelitian. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk mencari data aktual sebanyak 100 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari lokasi usaha, memiliki izin usaha, dan telah melakukan kredit.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil uji validitas diagram jalur awal *Smart PLS 3.0* menunjukkan diagram jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Gambar 1. Nilai Loading Faktor Menggunakan Diagram Jalur PLS

Indikator dianggap valid jika nilai loading 0.5 sampai 0.6 dan dapat dilihat dari *convergent validity*, *discriminant validity*, atau AVE harus lebih besar dari 0.5. Berdasarkan gambar 1 di atas, setiap variabel literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah dan pengembangan usaha memiliki kriteria yang valid dan tidak ada kendala pada indikatornya karena memiliki nilai faktor loading > 0,5.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. *Average Variance Extracted* Hasil Output PLS

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Inovasi	0,522
Literasi Keuangan	0,615
Pengembangan Usaha	0,508
Peran Pemerintah	0,549

Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai AVE di atas 0,50 untuk semua variabel yang diteliti yaitu literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah dan pengembangan usaha yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,522 pada konstruk inovasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa konstruk literasi keuangan, inovasi, peran pemerintah, dan pengembangan usaha adalah valid karena telah memenuhi syarat di atas 0,50.

Uji Reliabilitas Partial Least Square

Tabel 3. *Composite Reliability* Hasil Output PLS

	<i>Composite Reliability</i>
Inovasi	0,916
Literasi Keuangan	0,941
Pengembangan Usaha	0,911
Peran Pemerintah	0,924

Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk pada model yang diestimasi memenuhi kriteria. Nilai *composite reliability* yang terendah adalah 0,911 pada konstruk pengembangan usaha, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstruknya. Uji reliabilitas dapat diperkuat dengan *cronbach's alpha* dimana output memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. *Cronbach's Alpha* Hasil Output PLS

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Inovasi	0,897
Literasi Keuangan	0,93
Pengembangan Usaha	0,891
Peran Pemerintah	0,908

Sumber: Hasil Output *Smart PLS 3.0*

Nilai yang disarankan adalah di atas 0,7 dan pada tabel di atas menun-

unjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,7. Nilai *Cronbach's Alpha* yang terendah adalah sebesar 0,891 pada konstruk pengembangan usaha, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap masing-masing konstraknya.

R-Square

Tabel 5. Nilai R Square Hasil Output PLS

	R Square	R Square Adjusted
Pengembangan Usaha	0,956	0,955

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 5 di atas menyatakan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,955 untuk konstruk pengembangan usaha, yang menunjukkan bahwa kontribusi antara literasi keuangan, inovasi, dan peran pemerintah terhadap pengembangan usaha adalah 95,5% dan sisanya adalah 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t-Statistik

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inovasi -> Pengembangan Usaha	0.77	14.648	0
Literasi Keuangan_ -> Pengembangan Usaha	0.051	0.718	0.473
Peran Pemerintah_ -> Pengembangan Usaha	0.178	2.54	0.011

Sumber: Hasil Output Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sampel atau nilai korelasi sebesar 0,051. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,718 < t_{tabel} 1,660$ maka dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,473 $> 0,05$.

lues) sebesar 0,473 $> 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha. Adapun besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 5,1%.

Lalu, berdasarkan tabel 6 di atas juga dapat dilihat bahwa pada variabel inovasi terhadap pengembangan usaha memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sampel atau nilai korelasi sebesar 0,77. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 14,648 > t_{tabel} 1,660$ maka dapat diartikan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,000 $< 0,05$. Besar pengaruh inovasi terhadap pengembangan usaha adalah 77%.

Kemudian berdasarkan tabel 6 di atas variabel peran pemerintah memiliki hubungan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan nilai original sampel atau nilai korelasi sebesar 0,178. Dari hasil pengolahan data uji t-Statistik menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,54 > t_{tabel} 1,660$ maka dapat diartikan bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,011 $< 0,05$. Besar pengaruh literasi keuangan terhadap pengembangan usaha adalah 17,8%.

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha

Bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan UKM di Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk

mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tingginya rendahnya literasi keuangan para pelaku usaha tidak lagi menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya dan dapat dikatakan bahwa suatu usaha yang menjalankan KUR tidak menjamin suatu usaha dapat berkembang. Adapun penyebab ketidakadanya peran besar dari literasi keuangan terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menggunakan anggaran usaha sebagai perencanaan dan evaluasi yang dapat disebabkan karena tidak menyimpan dokumentasi pembukuan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai nilai uang dan tingkat bunga kredit, serta kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk selalu belajar mengelola keuangan dengan lebih baik.

Pengaruh Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha

Bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada inovasi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Adapun penyebab adanya peran besar dari inovasi terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, inovasi yang dilakukan pada UKM Desa Bojongcae mengarah pada keunikan dan keunggulan produk/jasa, pengiklanan produk/jasa yang menarik, dan segmentasi pasar yang tepat. Suatu usaha dituntut untuk melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan usahanya dengan membuat produk atau jasa yang unggul atau unik dengan cara membuat produk/jasa yang belum ada dipasar-

an, memodifikasi produk/jasa yang sudah ada dipasaran sehingga berbeda dengan produk lainnya yang akan menarik perhatian calon konsumen, melakukan pemasaran dengan bahasa pengiklanan yang lebih menarik, dan produk/jasa yang ditawarkan mudah didapatkan. Pada penelitian ini hal tersebut dapat meningkatkan inovasi sehingga usaha akan lebih berkembang. Dapat diartikan jika inovasi naik maka pengembangan usaha juga naik, sebaliknya jika inovasi menurun maka pertumbuhan usaha kecil juga menurun.

Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha

Bahwa peran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan UKM di Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten. Artinya, dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada peran pemerintah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perannya untuk mempengaruhi pengembangan usaha. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya peran pemerintah menjadi acuan suatu usaha dalam mengembangkan usahanya. Adapun penyebab adanya peran besar dari peran pemerintah terhadap pengembangan usaha dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kegiatan UKM, seperti program pelatihan dan kemitraan yang diberikan pemerintah dapat diikuti oleh para pelaku usaha yang telah mendaftarkan usahanya ke Sudin UKM Lebak Banten, proses tahapan pendaftaran yang ditawarkan oleh pemerintah juga mudah diikuti (tidak berbelit-belit), pemerintah memberikan bantuan dana berupa modal kepada para pelaku usaha, dan pemerintah juga memberikan pinjaman

dengan bunga yang rendah yaitu 6% dalam mewujudkan kegiatan usaha yang berkembang. Pada penelitian tersebut berarti semakin tinggi peran pemerintah semakin tinggi juga pengembangan usahanya.

5. KESIMPULAN

Mengenai pengembangan usaha pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Desa Bojongcae Kecamatan Cibadak Lebak Banten, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dana atau modal yang dimiliki dikarenakan 54% responden memiliki tingkat pendidikan akhir yang rendah yaitu SMA. Walaupun pelaku usaha memisahkan rekening pribadi dengan rekening usahanya namun, pelaku usaha juga belum mampu melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan dengan baik.
- b. Inovasi berpengaruh terhadap pengembangan usaha, dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya inovasi akan semakin meningkatnya pengembangan suatu usaha. Suatu produk yang unik, unggul dan baru dipasar akan berdampak positif terhadap pengembangan suatu usaha.
- c. Peran pemerintah berpengaruh terhadap pengembangan usaha, dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya peran pemerintah akan semakin meningkatkan pengembangan usaha. Dengan adanya kebijakan pemerintah seperti program pelatihan sebagai modal dalam mengembangkan produk/ jasa dan kemitraan yang diberikan

pemerintah dapat diikuti oleh para pelaku usaha dalam mewujudkan kegiatan usaha yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S. and Danso, A. (2016). *Financial Literacy and Firm Performance: The Moderating Role of Financial Capital Availability and Resource Flexibility*. International Journal of Management and Organizational Studies, 3 (4), pp. 1-15.
- Anggraeni, B. D. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan*. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Volume 4, No. 1.
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). *The Effects Of Stock Liquidity On Firm Value And Corporate Governance: Endogeneity And The REIT Experiment*. *Journal Of Corporate Finance*, 35, 211–231.
- Damanik, Lady Angela dan Herdjiono, Irene. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Management Behavior*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9*. No. 3, Desember 2016.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Volume 7 No.1.
- Ida. & Dwinta, S.Y. (2010). *Pengaruh Locus Of Control, Finan-*

- cial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. Journal business and accounting*, Vol. 12 No. 3, Desember 2010, hlm. 131-144.
- Kholilah, N.A., & Iramania, R. (2013). *Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya*, *Journal of Business and Banking*, Vol.3, No. 1, hlm. 69-80, ISSN 2088-7841.
- Laili Rizkiawati, N., & Asandimitra Haryono, N. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, Volume 6, No. 3.
- Lianto, R., & Sri, M. E. *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)*.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN : 978-1-63415-833-6. 10-12.
- Rajna, A., Ezat, Sharifah W.P., Junid, Syed Al, dan Moshiri, H. (2011). *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 8, Hlm. 105-113.
- Roestanto, Apriliani. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sina, Peter Garlans (2014). *Tipe Kepribadian dalam Personal Finance*. *Jurnal Jibeka* Vol.8 No.1 Hlm. 54-59.
- Susanti, A. dkk,. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta*. *TB* Vol. 18, No. 1, hlm. 45-56. ISSN 1411-6375